

METODE PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

Atep Buffa Satria Octariana

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Pascasarjana Universitas Indraprasta PGRI (UNINDRA),
Jl. Nangka No. 58c Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan

Abstract. The purpose of the study was to determine: 1) The Effect of Learning Methods on Learning Outcomes of PPKn Students of State Junior High Schools in North Jakarta. 2) The Influence of Learning Motivation on Learning Outcomes of PPKn Students of State Junior High Schools in North Jakarta. 3) The interactive effect of Learning Methods and Learning Motivation on Learning Outcomes of PPKn students of State Junior High Schools in North Jakarta. The method used in this research is an experimental method with a 2x2 factorial design and the number of samples is 60 students. The results showed that: 1) There is a significant effect of the learning method on the learning outcomes of PPKn students of SMP Negeri in North Jakarta. This is evidenced by the acquisition of sig 0.013 <0.05 and Fcount = 6.626. 2) There is a significant influence of learning motivation on the learning outcomes of PPKn students of SMP Negeri in North Jakarta. This is evidenced by the acquisition of sig 0.003 <0.05 Fcount = 9.898. 3) There is a significant interactive effect of learning methods and learning motivation on the learning outcomes of PPKn students of SMP Negeri in North Jakarta. This is evidenced by the acquisition of sig 0.000 <0.05 and Fcount = 46.559.

Keywords: Learning methods, learning motivation, learning outcomes Pancasila and citizenship education.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki suatu kegiatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan adalah suatu usaha membudayakan manusia atau memanusiakan manusia, pendidikan sangat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diperlukan guna meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan salah satu bidang kajian yang mengemban misi nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan didapat tidak hanya mencakup pengalaman belajar di sekolah akan tetapi seharusnya juga mencakup pengalaman belajar di luar sekolah.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai wahana pencerdasan bangsa yang tertuang dalam tujuan nasional di dalam Pembukaan UUD 1945 haruslah dikembangkan menjadi wahana pendidikan kesadaran kehidupan kewarganegaraan dan pendidikan yang lebih kritis untuk memberdayakan setiap warga negara.

Namun realitas pendidikan di Indonesia saat ini, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menghadapi berbagai kendala dan keterbatasan. Dari segi instrumental input berkaitan dengan kualitas siswa dan sumber belajar. Hal ini berdampak pada pelaksanaan pembelajaran PPKn yang cenderung tidak mengarah pada misi yang seharusnya. Hal tersebut dapat terlihat pada proses pembelajaran PPKn yang lebih menekankan pada dampak intruksional yang terbatas pada penguasaan materi yang lebih menekankan pada dominan kognitifnya saja dan pengelolaan kelas belum mampu menciptakan suasana kondusif dan proaktif untuk memberikan pengalaman belajar kepada siswa melalui pelibatangannya secara proaktif dan interaktif.

Dalam proses pembelajaran perlu dikembangkan dalam diri siswa kemampuan menemukan sesuatu, tidak hanya diberikan materi pelajaran saja atau disebut dengan transfer of knowledge. Seharusnya siswa dilatih keterampilan bekerjasama dalam mencari atau menemukan kebenaran, fakta, data dan informasi yang dapat dipertanggung jawabkan. Selain guru harus terampil dalam mengajarkan suatu materi, guru juga harus mampu mengetahui karakter atau kondisi belajar yang disenangi oleh siswa, paling tidak guru harus mengetahui gaya belajar masing-masing peserta didik agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, saat ini yang terjadi dikelas pelajaran PPKn masih dipelajari secara teorinya saja dan jarang sekali siswa terlibat langsung dalam permasalahan-permasalahan yang terjadi di lingkungan mereka berada. Dalam pembelajaran siswa hanya diberikan materi tanpa harus mencari dengan berpedoman pada buku paket pelajaran sebagai panduan belajar yang membuat siswa menjadi pasif, malas untuk berpikir lebih kritis dan cenderung kurang memperhatikan pembelajaran bahkan sesekali siswa mengobrol saat proses pembelajaran berlangsung, hal itu terjadi karena siswa menganggap pelajaran yang disampaikan sudah terdapat di dalam buku paket pelajaran tersebut. Siswa menganggap satu-satunya sumber kebenaran dalam mencari yang berkaitan dengan materi adalah apa yang disampaikan oleh guru dan apa yang telah dipelajari dikelas.

Terkadang siswa belajar sendiri tanpa tahu mana yang benar, sehingga motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PPKn kurang terlatih dan kurang dikelola dengan baik. Motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran PPKn masihlah kurang, terlihat dari masih sedikitnya siswa yang ingin bertanya, mampu mengajukan dugaan, memberikan alasan atas jawaban yang disampaikan dan menarik kesimpulan dari suatu permasalahan yang diberikan oleh guru.

Motivasi merupakan suatu hal yang sangat penting bagi diri seorang siswa. Dalam proses pembelajaran motivasi belajar sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan dorongan dalam berpikir dan mengembangkan rasa keingintahuan dalam belajar agar mencapai tujuan yang diharapkan yaitu hasil belajar yang optimal dan memuaskan. Pembelajaran akan sangat membosankan apabila siswa hanya mendapat penjelasan materi pelajaran terus menerus tanpa diselingi dengan penugasan siswa untuk mencari dan menemukan sesuatu yang berkaitan dengan materi pelajaran. Selain itu, hal tersebut juga menimbulkan kejenuhan pada diri siswa karena pembelajaran hanya berpusat pada guru sebagai sumber informasi sedangkan siswa tidak terlibat secara langsung untuk mencari dan menemukan informasi serta data-data yang diperlukan dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan setiap individu atau kelompok untuk merubah sikap dari tidak tahu menjadi tahu sepanjang hidupnya. Sekolah sebagai

lembaga pendidikan formal dituntut untuk memberikan kualitas atau mutu dalam proses dan output yang dihasilkan. Salah satu indikator tercapainya tujuan pembelajaran dapat diketahui dengan melihat tinggi rendahnya hasil belajar yang diraih oleh siswa sebagai cerminan yang dicapai setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Kemampuan, pemahaman, dan kualitas siswa dapat diketahui melalui hasil belajar yang didapatkannya, seperti nilai Ulangan Harian (UH), nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) dan nilai Penilaian Akhir Semester (PAS). Hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam diri siswa sendiri disebut faktor internal dan faktor dari luar siswa disebut faktor eksternal. Faktor dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan dapat berupa kesehatan, keadaan fisik, bakat khusus, minat, motivasi, disiplin, partisipasi dan perhatian serta keadaan emosinya, sedangkan dari luar siswa dapat berupa fasilitas belajar yang tersedia, keadaan sekolah maupun keadaan masyarakat dimana siswa itu berada.

Hasil belajar akan optimal apabila mendapat motivasi yang tepat. Kegagalan belajar siswa jangan begitu saja disalahkan pada siswa, sebab mungkin saja ada faktor lain yang menyebabkan seperti guru tidak berhasil dalam memberikan motivasi yang mampu membangkitkan semangat siswa untuk belajar. Tugas guru adalah bagaimana mendorong siswa agar pada dirinya tumbuh motivasi sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal disetiap mata pelajaran sesuai dengan standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditentukan oleh pihak sekolah termasuk pada mata pelajaran PPKn.

Melihat permasalahan tersebut perlu adanya suatu metode pembelajaran dan motivasi belajar berbeda yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas. Berdasarkan permasalahan tersebut penulis menggunakan metode Discovery Learning untuk melakukan studi perbandingan dengan metode yang sebelumnya digunakan.

Metode Discovery Learning memiliki beberapa kelebihan, selain dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya dalam menemukan sesuatu, juga dapat mendorong siswa untuk menggunakan penalarannya dalam melakukan penyelidikan guna menemukan fakta-fakta dari suatu fenomena atau kejadian. Artinya dalam proses pembelajaran, siswa diajarkan dan dibiasakan untuk menemukan kebenaran ilmiah, bukan diajak untuk beropini apalagi fitnah dalam melihat suatu fenomena atau permasalahan.

Metode Discovery Learning juga memiliki kelebihan untuk membantu siswa dalam memperbaiki dan meningkatkan keterampilannya dalam menemukan sesuatu, mendorong siswa berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri serta mendorong siswa untuk merumuskan hipotesis sendiri. Siswa dilatih untuk mampu berpikir logis, runut dan sistematis dengan menggunakan kapasitas berpikir tingkat tinggi. Sehingga siswa tidak akan merasa bosan untuk menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Penggunaan metode Discovery Learning cukup menantang siswa untuk melibatkan diri secara aktif dalam menemukan dan mengungkap permasalahan di sekolah maupun di masyarakat sekitar yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Metode Discovery Learning dapat digunakan untuk menambah variasi dan motivasi belajar dalam proses pembelajaran PPKn, dimana metode Discovery Learning turut melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran tersebut. Sehingga diharapkan dapat membuat siswa mendapatkan hasil belajar lebih baik dan juga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Selain itu diharapkan akan tumbuh dalam diri siswa suatu dorongan untuk berpikir dan juga motivasi untuk lebih giat belajar. Apabila siswa mampu dan bersemangat dalam proses pembelajaran maka hasil dari proses pembelajaranpun akan lebih baik lagi.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk mengambil judul "Pengaruh Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada SMP Negeri di Kota Jakarta Utara"..

Masalah-masalah yang **dirumuskan** dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh Metode Pembelajaran terhadap Hasil Belajar PPKn siswa SMP Negeri di Jakarta Utara?
2. Apakah terdapat pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PPKn siswa SMP Negeri di Jakarta Utara?
3. Apakah terdapat pengaruh interaktif Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PPKn siswa SMP Negeri di Jakarta Utara

METODE

Penelitian ini dilakukan pada SMP Negeri di Jakarta Utara. Untuk tempat pelaksanaan akan mengambil sampel di SMP Negeri 120 Jakarta dan SMP Negeri 261 Jakarta yang merupakan satu kecamatan yaitu Penjaringan.

Desain Penelitian

| Motivasi | Metode pembelajaran | |
|----------|---------------------------|--------------|
| | <i>Discovery Learning</i> | Konvensional |
| Tinggi | A1 | A2 |
| B1 | A1B1 | A2B1 |
| Rendah | A1B2 | A2B2 |
| B2 | | |

A1B1 Metode pembelajaran *discovery learning* dan motivasi tinggi

A1B2 Metode pembelajaran *discovery learning* dan motivasi rendah

A2B1 Metode pembelajaran konvensional dan motivasi tinggi

A2B2 Metode pembelajaran konvensional dan motivasi rendah

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 120 Jakarta dan SMP Negeri 261 Jakarta kelas VIII. Populasi yang diteliti berjumlah 600 siswa yang terdiri dari 304 siswa kelas VIII di SMP Negeri 120 Jakarta dan 296 siswa kelas VIII di SMP Negeri 261 Jakarta pada tahun ajaran 2019/2020, jadi N•3d 500 yaitu populasinya adalah 600 siswa dan n-'3d100 yaitu sampelnya 10% dari jumlah populasi adalah 60 siswa.

Kisi-Kisi Hasil Belajar

| Materi Pokok | Indikator | Nomor | Jumlah Pertanyaan |
|--|---|--------------------|-------------------|
| Tata urutan peraturan perundang-undangan dalam sistem hukum nasional | Peraturan perundang-undangan | 1,2, 20,21 | 4 |
| | Peranan peraturan perundang-undangan | 3, 4, 5,22 | 4 |
| | Fungsi peraturan perundang-undangan | 6, 7, 8,23 | 4 |
| | Tata urutan peraturan perundang-undangan di Indonesia | 9 , 10, 19, 24 | 4 |
| | Proses pembentukan perundang-undangan | 11,12,13 14, 15 | 5 |
| | Ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan | 16,17,18,25 | 4 |
| Total | | | 25 |

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
Deskripsi Data Hasil Belajar PPKn

Tabel 1
Deskripsi Data Hasil Penelitian

| Metode Pembelajaran | A ₁ (Authentic Learning) | A ₂ (Konvensional) | Jumlah Baris (ΣB) |
|----------------------------|--|--|---|
| Minat Belajar | n = 15 | n = 15 | n = 30 |
| B ₁ (Tinggi) | \bar{X} = 74,67 S = 16,40 | \bar{X} = 44,00 S = 10,90 | \bar{X} = 59,33 S = 20,75 |
| B ₂ (Rendah) | n = 15 \bar{X} = 42,13 S = 10,46 | n = 15 \bar{X} = 56,00 S = 11,90 | n = 30 \bar{X} = 49,07 S = 13,08 |
| Jumlah Kolom (ΣB) | n = 30 \bar{X} = 58,40 S = 21,36 | n = 30 \bar{X} = 50,00 S = 12,77 | n = 60 \bar{X} = 54,200 S = 17,96 |

Keterangan :

n = Jumlah sampel tiap kelompok

\bar{X} = Nilai rata-rata

S = Simpangan baku

A1 = Metode pembelajaran *Discovery Learning*

A2 = Metode pembelajaran konvensional

B1 = Motivasi Belajar Tinggi

B2 = Motivasi Belajar Rendah

A1B1 = Metode pembelajaran *Discovery Learning* dan Motivasi belajar siswa tinggi

A1B2 = Metode pembelajaran *Discovery Learning* dan Motivasi belajar siswa rendah

A2B1 = Metode pembelajaran Konvensional dan Motivasi belajar siswa tinggi

A2B2 = Metode pembelajaran Konvensional dan Motivasi belajar siswa rendah

Penyajian data dari hasil perhitungan dengan program SPSS versi 20 adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Deskripsi Hasil Belajar PPKn

Descriptive Statistics
 Dependent Variable: Hasil Belajar PPKn

| Metode Pembelajaran | Motivasi | Mean | Std. Deviation | N |
|---------------------|----------|-------|----------------|----|
| Discovery Learning | Tinggi | 74,67 | 16,400 | 15 |
| | Rendah | 42,13 | 10,460 | 15 |
| | Total | 58,40 | 21,363 | 30 |
| Konvensional | Tinggi | 44,00 | 10,902 | 15 |
| | Rendah | 56,00 | 11,904 | 15 |
| | Total | 50,00 | 12,768 | 30 |
| Total | Tinggi | 59,33 | 20,747 | 30 |
| | Rendah | 49,07 | 13,075 | 30 |
| | Total | 54,20 | 17,956 | 60 |

Dari data tabel di atas juga diketahui nilai rata-rata tertinggi terjadi pada kelompok siswa yang diberi metode pembelajaran *discovery learning* dan memiliki motivasi belajar tinggi yaitu sebesar 74,67. Sedangkan nilai rata-rata terendah terjadi pada kelompok siswa yang diberi metode pembelajaran konvensional dan memiliki motivasi belajar tinggi yaitu sebesar 44,00. Deskripsi data secara keseluruhan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diketahui nilai rata-rata 54,20 dan standar deviasi sebesar 17,956.

ANALISIS PERSYARATAN DATA

Tabel 3
Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data Menggunakan Kolmogorov-Smirnov
Pada Taraf Signifikansi $\alpha = 0,05$.
 Uji Normalitas Hasil Belajar PPKn
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Hasil Belajar PPKn |
|----------------------------------|----------------|--------------------|
| N | | 60 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 54,20 |
| | Std. Deviation | 17,956 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,135 |
| | Positive | ,135 |
| | Negative | -,091 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1,046 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,224 |

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.

Dari tabel 4.4 di atas ditunjukkan bahwa kelompok data yang diuji normalitasnya dengan uji *kolmogorov-smirnov* dengan SPSS memberikan nilai signifikan (*Asymp.Sig(2-tailed)*) adalah sebesar 0,224. Maka nilai sig memiliki nilai $> 0,05$. Dengan demikian disimpulkan bahwa kelompok data dalam penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu prasyarat uji F dalam penelitian telah terpenuhi.

Persyaratan jika nilai sig (*levenu's test*) > 0.05 ; maka H_0 diterima dan H_1 di tolak. Jika nilai sig (*levenu's test*) < 0.05 ; maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, dari perhitungan data diatas dengan SPSS 20.0 diperoleh nilai sig $0,209 < 0,05$ dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak dan data berasal dari populasi yang homogen. Dari hasil pengujian normalitas dan homogenitas dapat disimpulkan bahwa persyaratan yang harus dipenuhi dalam penelitian ini telah terpenuhi.

PENGUJIAN HIPOTESIS:

Tabel 4
Pengujian Hipotesis
Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Hasil Belajar PPKn

| Source | Type III Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-----------------|-------------------------|----|-------------|----------|------|
| Corrected Model | 10076,533 ^a | 3 | 3358,844 | 21,028 | ,000 |
| Intercept | 176258,400 | 1 | 176258,400 | 1103,454 | ,000 |
| A | 1058,400 | 1 | 1058,400 | 6,626 | ,013 |
| B | 1581,067 | 1 | 1581,067 | 9,898 | ,003 |
| A * B | 7437,067 | 1 | 7437,067 | 46,559 | ,000 |
| Error | 8945,067 | 56 | 159,733 | | |
| Total | 195280,000 | 60 | | | |
| Corrected Total | 19021,600 | 59 | | | |

a. R Squared = ,530 (Adjusted R Squared = ,505)

Pengaruh Metode Pembelajaran terhadap Hasil Belajar PPKn

Hipotesis pertama menyatakan “Terdapat pengaruh yang signifikan metode pembelajaran terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas VIII SMP Negeri di Jakarta Utara”.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.6 Test of Between-Subject Effect di atas yang merupakan tabel utama (Main Effect) yang mempresentasikan hasil hipotesis yang diajukan

peneliti. Dari tabel tersebut, diketahui nilai p-value untuk kategori metode pembelajaran (A) adalah $0,013 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 6,626$ maka simpulannya terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar PPKn dengan menggunakan metode pembelajaran discovery learning dan hasil belajar PPKn yang diberi pembelajaran dengan metode konvensional, sehingga disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan metode pembelajaran terhadap hasil belajar PPKn.

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PPKn.

Hipotesis kedua menyatakan “Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas VIII SMP Negeri di Jakarta Utara”.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel Test of Between-Subject Effect diketahui untuk kategori kreativitas tinggi dan rendah (B) memiliki nilai sig $0,003 < 0,05$ $F_{hitung} = 9,898$. Maka kesimpulannya adalah terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar PPKn pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan hasil belajar PPKn pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Sehingga disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar PPKn.

Pengaruh Interaktif Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PPKn.

Hipotesis ketiga menyatakan “Terdapat pengaruh interaktif yang signifikan metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas VIII SMP Negeri di Jakarta Utara”.

Berdasarkan hasil pengujian yang terdapat pada tabel Test of Between-Subject Effect diperoleh nilai p-value untuk interaktif metode pembelajaran dan motivasi belajar (A*B) adalah sig $0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 46,559$, maka kesimpulannya terdapat pengaruh interaktif yang signifikan metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PPKn. Berdasarkan hasil ini maka uji lanjut diperlukan.

Tabel 5
Uji lanjut
Multiple Comparisons

Dependent Variable: Hasil Belajar PPKn
 Tukey HSD

| (I) Kelompok | (J) Kelompok | Mean | | | 95% Confidence Interval | |
|--------------|--------------|------------------|------------|------|-------------------------|-------------|
| | | Difference (I-J) | Std. Error | Sig. | Lower Bound | Upper Bound |
| A1B1 | A1B2 | 32,533* | 4,615 | ,000 | 20,31 | 44,75 |
| | A2B1 | 30,667* | 4,615 | ,000 | 18,45 | 42,89 |
| | A2B2 | 18,667* | 4,615 | ,001 | 6,45 | 30,89 |
| A1B2 | A1B1 | -32,533* | 4,615 | ,000 | -44,75 | -20,31 |
| | A2B1 | -1,867 | 4,615 | ,977 | -14,09 | 10,35 |
| | A2B2 | -13,867* | 4,615 | ,020 | -26,09 | -1,65 |
| A2B1 | A1B1 | -30,667* | 4,615 | ,000 | -42,89 | -18,45 |
| | A1B2 | 1,867 | 4,615 | ,977 | -10,35 | 14,09 |
| | A2B2 | -12,000 | 4,615 | ,056 | -24,22 | ,22 |
| A2B2 | A1B1 | -18,667* | 4,615 | ,001 | -30,89 | -6,45 |
| | A1B2 | 13,867* | 4,615 | ,020 | 1,65 | 26,09 |
| | A2B1 | 12,000 | 4,615 | ,056 | -,22 | 24,22 |

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Berdasarkan uji lanjut di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Pada kelompok A1B1 dan A1B2 terlihat bahwa mean difference sebesar 32,533 artinya selisih antara rata-rata kelompok A1B1 dan A1B2 sebesar 32,533. Nilai ini cukup besar dan dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, atau dapat diartikan bahwa

- khusus untuk kelompok A1, terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar PPKn antara kelompok B1 dan B2.
- 2) Pada kelompok A1B1 dan A2B1 terlihat bahwa mean difference sebesar 30,667, artinya selisih antara rata-rata kelompok A1B1 dan A2B1 sebesar 30,667. Nilai ini cukup besar dan dapat dibuktikan dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, atau dapat diartikan bahwa khusus untuk kelompok B1, terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar PPKn antara kelompok A1 dan A2.
 - 3) Pada kelompok A1B2 dan A2B2 terlihat bahwa mean difference sebesar -13,867, artinya selisih antara rata-rata kelompok A1B2 dan A2B2 sebesar -13,867. Nilai ini cukup kecil dan dapat dibuktikan dengan signifikansi $0,002 < 0,05$, atau dapat diartikan bahwa khusus untuk kelompok B2, terdapat perbedaan yang tidak signifikan hasil belajar PPKn antara kelompok A1 dan A2.
 - 4) Pada kelompok A2B1 dan A2B2 terlihat bahwa mean difference sebesar -12,000. artinya selisih antara rata-rata kelompok A2B1 dan A2B2 sebesar -12,000. Nilai ini cukup kecil dan dapat dibuktikan dengan signifikansi $0,002 < 0,05$, atau dapat diartikan bahwa khusus untuk kelompok A2, terdapat perbedaan yang tidak signifikan hasil belajar PPKn antara kelompok B1 dan B2.

PEMBAHASAN:

Terdapat pengaruh yang signifikan Metode Pembelajaran terhadap Hasil belajar PPKn

Berdasarkan hasil penelitian dinyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan hasil belajar PPKn siswa SMP Negeri di Jakarta Utara, atau dengan kata lain, terdapat perbedaan kemampuan hasil belajar PPKn siswa yang menggunakan metode pembelajaran discovery learning dengan yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hal ini bisa dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar PPKn siswa yang menggunakan metode pembelajaran discovery learning sebesar 74,67, sementara nilai rata-rata hasil belajar PPKn siswa yang menggunakan metode pembelajaran Konvensional sebesar 44,00. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar PPKn akan meningkat bila siswa diajarkan dengan metode pembelajaran discovery learning. Penggunaan metode pembelajaran discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar PPKn karena dengan penggunaan metode pembelajaran ini siswa menjadi lebih tertantang untuk mengeksplorasi materi lebih aktif dan termotivasi dengan membuat sebuah konsep penemuan pada pembelajaran, serta menyenangkan tidak membosankan, siswa juga lebih banyak membaca dan bertanya sehingga mampu untuk melakukan komunikasi dua arah atau diskusi.

Terdapat pengaruh yang signifikan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PPKn

Berdasarkan hasil penelitian, motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan hasil belajar PPKn siswa SMP Negeri di Jakarta Utara, atau dengan kata lain, hasil belajar PPKn siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi lebih baik daripada hasil belajar PPKn siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Hal ini bisa dilihat dari nilai rata-rata kemampuan hasil belajar PPKn siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi sebesar 59,33, sementara nilai rata-rata hasil belajar PPKn siswa yang memiliki motivasi belajar rendah sebesar 49,07. Hal ini dapat terjadi bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar dan kecerdasan berpikir dalam belajar, mampu mengungkapkan kemampuan yang ada dalam dirinya atau mengeksplor bakatnya serta mampu belajar mandiri, dan tidak mudah menyerah

dalam mengalami kesulitan karena selalu muncul keinginan untuk belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar PPKn.

Terdapat pengaruh interaksi yang signifikan Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PPKn

Dari hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa metode pembelajaran dan motivasi belajar memberikan pengaruh interaktif yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar PPKn siswa SMP Negeri di Jakarta Utara. Berdasarkan hasil ini maka uji lanjut diperlukan. Dari uji lanjut diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan hasil belajar PPKn siswa yang diajarkan dengan metode pembelajaran discovery learning dan metode pembelajaran konvensional pada kelompok siswa motivasi tinggi (A1B1 dan A2B2), dengan melihat selisih rata-rata dari kedua kelompok tersebut 18,66 maka dapat disimpulkan bahwa pada kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, metode pembelajaran discovery learning membuat hasil belajar PPKn lebih baik dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa untuk mereka yang memiliki motivasi belajar tinggi, pembelajaran PPKn dengan metode discovery learning akan jauh lebih efektif daripada metode pembelajaran konvensional.

Uji lanjut diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan hasil belajar PPKn siswa yang diajarkan dengan metode pembelajaran discovery learning dan metode pembelajaran Konvensional pada kelompok motivasi belajar rendah (A1B2 dan A2B2) dengan melihat selisih rata-rata dari kedua kelompok tersebut 13,86 maka dapat disimpulkan bahwa pada kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, metode pembelajaran discovery learning membuat hasil belajar PPKn tidak akan berpengaruh kepada siswa yang motivasinya rendah. Hal ini menunjukkan bahwa untuk mereka yang memiliki motivasi belajar rendah tidak cocok diberikan metode discovery learning, pembelajaran PPKn dengan menggunakan metode pembelajaran apapun hasilnya akan kembali kepada situasional siswa tersebut.

Selain itu hasil uji lanjut juga diperoleh bahwa terdapat perbedaan hasil belajar PPKn siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah pada kelompok siswa yang diajar dengan metode discovery learning (A1B1 dan A1B2) dengan melihat selisih rata-rata yaitu 28,38 maka dapat disimpulkan bahwa pada kelompok siswa yang diajar dengan metode pembelajaran discovery learning, motivasi belajar yang tinggi menjadikan hasil belajar PPKn yang lebih baik dari pada motivasi belajar rendah.

Hasil uji lanjut juga diperoleh bahwa terdapat perbedaan hasil belajar PPKn yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah pada kelompok siswa yang diajarkan dengan metode konvensional (A2B1 dan A2B2), dengan melihat selisih rata-rata yaitu -12,00 maka dapat disimpulkan bahwa kelompok siswa yang diajarkan dengan metode pembelajaran konvensional, motivasi belajar tinggi tidak cocok dengan metode konvensional menjadikan hasil belajar PPKn yang tidak jauh lebih baik dari pada motivasi belajar yang rendah.

Dari hasil uji lanjut diatas maka dapat disimpulkan, baik pada kelompok siswa yang diajarkan dengan metode pembelajaran discovery learning maupun konvensional, hasil belajar PPKn memiliki motivasi belajar tinggi akan bergantung pada kemampuan dan bakat individual dan situasional siswa itu sendiri.

1. Terdapat pengaruh yang signifikan metode pembelajaran terhadap hasil belajar PPKn siswa SMP Negeri di Jakarta Utara. Hal ini dibuktikan dengan perolehan $\text{sig } 0,013 < 0,05$ dan $F_{\text{hitung}} = 6,626$.

2. Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa SMP Negeri di Jakarta Utara. Hal ini dibuktikan dengan perolehan sig $0,003 < 0,05$ Fhitung = 9,898.
3. Terdapat pengaruh interaktif yang signifikan metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa SMP Negeri di Jakarta Utara. Hal ini dibuktikan dengan perolehan sig $0,000 < 0,05$ dan Fhitung = 46,559.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2001). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rhineka Cipta.
- _____. (2002). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2003). *Prosedur Penelitian, Suatu Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- _____. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bakry, Noor. (2009). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daldiyono. (2006). *Bagaimana Dokter Berpikir dan Bekerja*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media
- Daryono, M. (2011). *Pengantar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Kewarganegaraan*. Jakarta: Depdiknas.
- Furhan, Arif. (2010). *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- H.B.Sutopo. (1988). *Pengantar Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Hidayat, S. (2015). *Teori dan Prinsip Pendidikan*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Iru, La. (2012). *Analisis Penerapan Pendekatan, Metode, Strategi dan Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kardi, S. dan M. Nur. (2003). *Pengajaran Langsung*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Karomani. (2012). *Logika*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kemendikbud. (2013). *Konsep Pendekatan Scientific*. Jakarta: Kemendikbud.
- _____. (2013). *Modul Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud
- _____. (2014). *Peta Jalan Kurikulum 2013*. Jakarta: Pusat Informasi dan Hubungan Masyarakat Kemendikbud
- Kurniasih, Imas; Sani, Berlin. (2013). *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*,

- Surabaya: Kata Pena.
- Sadulloh, Uyoh. (2011). *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, Syaiful. (2006). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- _____. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman.(2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo.
- Shodiq, Fajar. (2007). *Penalaran atau Reasoning, Mengapa Perlu Dipelajari Para Siswa di Sekolah?.* Yogyakarta: PPPG Matematika.
- Shoimin,A.(2016).*68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Cetakan Kedua. Jakarta:Ar-Ruzz Media.
- Siregar, Eveline; Nara, Hartini. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: PT. Ghalia Indonesia.
- Siregar,S. (2013).*Metode Penelitian Kuantitatif*.Jakarta:Kencana.
- Soemantri, Nu'man. (2001). *Menggagas Pembaruan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Surajiyo; Astanto, Sugeng; Andiani, Sri. (2006). *Dasar-Dasar Logika*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2006). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarno. (2005). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Suriasumantri, S Jujun. (2005). *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tirtarahardja, Umat. (2003). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Widianto, Agus. (2013). *Statistika Terapan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sinar Grafik.
- .